

SKRIPSI 52

**REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA
MELALUI ARSITEKTUR RUMAH BOERDERIJ
BUITENZORG PADA FILM BUMI MANUSIA**



**NAMA : VIANA ALIYYAH
NPM : 6111801216**

PEMBIMBING: CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/
AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

***REPRESENTATION OF HISTORY AND CULTURE
THROUGH THE ARCHITECTURE OF BOERDERIJ
BUITENZORG HOUSE IN BUMI MANUSIA FILM***



**NAMA : VIANA ALIYYAH
NPM : 6111801216**

PEMBIMBING: CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/
AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA
MELALUI ARSITEKTUR RUMAH BOERDERIJ
BUITENZORG PADA FILM BUMI MANUSIA**



**NAMA : VIANA ALIYYAH
NPM : 6111801216**

PEMBIMBING:



CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.

**PENGUJI :
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Viana Aliyyah
NPM : 6111801216
Alamat : Pesona Khayangan Blok AA no. 10, Depok
Judul Skripsi : Representasi Sejarah dan Budaya melalui Arsitektur Rumah
Boerderij Buitenzorg pada Film Bumi Manusia

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2022



Viana Aliyyah

Abstrak

REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA MELALUI ARSITEKTUR RUMAH BOERDERIJ BUITENZORG PADA FILM BUMI MANUSIA

Oleh
Viana Aliyyah
NPM: 611180216

Arsitektur dan Film merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan dan membutuhkan satu dengan yang lain. Sebuah produk film tentu tak akan rampung tanpa adanya peran arsitektur sebagai latarnya. Film mewakili ruang dan waktu di mana media ini memiliki sifat spasial yang temporal dari representasi sinematik yang dapat diamati melalui arsitektur hingga karakter dan peristiwa yang digambarkan. Selain itu, arsitektur pada film mampu menciptakan lingkungan yang membawa audiens menuju suatu periode tertentu. Film berpotensi dalam memberikan penggambaran kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada masa tertentu, bahkan hingga bentuk dan gaya arsitektur yang digunakan. Film Bumi Manusia (2019) merupakan adaptasi dari novel legendaris dengan judul sama yang menggunakan latar era kolonial Belanda. Film ini menggunakan ruang dan elemen arsitektur secara sinematik, khususnya pada rumah Boerderij Buitenzorg yang merupakan lokasi yang dominan pada film tersebut. Dengan begitu, Film Bumi Manusia (2019) dapat merepresentasikan sejarah dan budaya melalui arsitektur rumah Boerderij Buitenzorg dan berpotensi dalam mempengaruhi persepsi audiens terhadap periode sejarah.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu mengambil data pada objek studi secara deskriptif dan dilakukan analisis secara kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen ruang sinematik pada rumah Boerderij Buitenzorg. Elemen ruang dapat dianalisis dengan teori tektonika ruang sinematik melalui *mise-en-scène (cine-spatial)* dan sinematografi. Kemudian mengidentifikasi karakteristik arsitektur kolonial Belanda pada elemen spasial dan fasade bangunan. Melalui analisis identifikasi karakteristik arsitektur rumah Boerderij Buitenzorg, elemen spasial maupun fasade bangunan pada rumah ini tidak sepenuhnya merepresentasikan arsitektur pada periode kolonial Belanda. Melalui elemen yang merepresentasi dan tidak merepresentasi arsitektur kolonial Belanda, film Bumi Manusia (2019) sebagai film yang menggambarkan sebuah periode sejarah, dapat merepresentasikan, memanipulasi, serta mengubah persepsi audiens mengenai lingkungan arsitektur di masa kolonial Belanda.

Kata-kata kunci: sinema dan arsitektur, rumah Boerderij Buitenzorg, Film Bumi Manusia (2019), arsitektur sinematik, karakteristik arsitektur kolonial Belanda.

Abstract

REPRESENTATION OF HISTORY AND CULTURE THROUGH THE ARCHITECTURE OF BOERDERIJ BUITENZORG HOUSE IN BUMI MANUSIA FILM

by

Viana Aliyyah
NPM: 6111801216

Architecture and Film are two different things but are interrelated and need each other. A film product will certainly not be completed without the role of architecture as a backdrop. Film represents space and time where this medium has a temporal spatial nature from cinematic representations that can be observed through architecture to the characters and events depicted. In addition, the architecture in the film is able to create an environment that brings the audience to a certain period. Films may provide a description of the social and cultural life of a community at a certain time, even the architectural forms and styles used. The film Bumi Manusia (2019) is an adaptation of the legendary novel of the same title which uses the architectural setting of the Dutch colonial era. This film uses space and architectural elements in a cinematic way, especially the Boerderij Buitenzorg house which is the dominant location in the film. In this way, the film Bumi Manusia (2019) can represent history and culture through the architecture of the Boerderij Buitenzorg house and perhaps in influencing the audience's perception of the historical period.

The study used qualitative methods with descriptive methods, namely taking data on the object study descriptively and qualitatively analyzing it. The purpose of this study was to identify the elements of the cinematic space in the Boerderij Buitenzorg house. Elements of space can be analyzed using cinematic space tectonic theory through mise-en-scène (cine-spatial) and cinematography. Then identify the characteristics of Dutch colonial architecture on the spatial elements and building facades. Through the analysis of the characteristics of the Boerderij Buitenzorg house, the spatial elements and the building facade in this house do not fully represent the architecture of the Dutch colonial period. Through elements that represent and do not represent Dutch colonial architecture, the film Bumi Manusia (2019) as a film that depicts a historical period, can represent, manipulate, and change the audience's perception of the architectural environment in the Dutch colonial period.

Keywords: *cinema and architecture, the house of Boerderij Buitenzorg, Bumi Manusia Film (2019), cinematic architecture, characteristics of Dutch colonial architecture.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



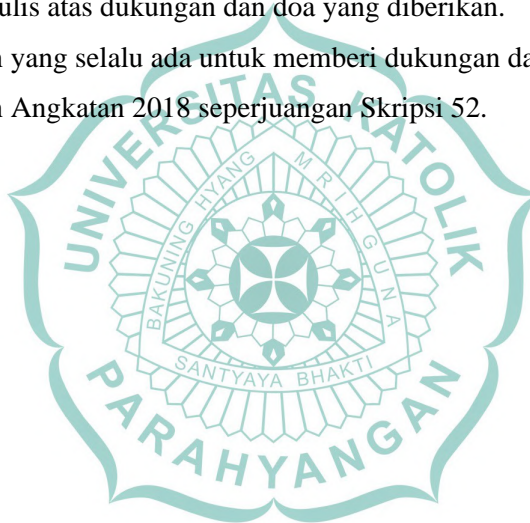
UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. dan Yenny Gunawan, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Keluarga penulis atas dukungan dan doa yang diberikan.
- Teman-teman yang selalu ada untuk memberi dukungan dan saran.
- Teman-teman Angkatan 2018 seperjuangan Skripsi 52.

Bandung, 24 Juni 2022

Viana Aliyyah



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Tinjauan Arsitektur dan Sinema.....	5
2.1.1. Sinema dan Arsitektur: Koneksi.....	5
2.1.2. Arsitektur dalam Sinema.....	7
2.1.3. <i>Architectural Narratives</i>	8
2.2. Tinjauan Tektonika pada Ruang Filmik/Sinematik.....	9
2.2.1. <i>Mise-en-scène</i>	10
2.2.2. Sinematografi.....	13
2.2.3. Komponen Visual dalam Sinema.....	14
2.3. Tinjauan Tektonika pada Ruang Filmik/Sinematik.....	22
2.3.1. Konsep Rancangan Ruang Filmik.....	22
2.3.2. Penciptaan Lingkungan dalam Sinema melalui Arsitektur.....	23
2.4. Tinjauan Arsitektur Kolonial Belanda.....	27
2.4.1. Periodisasi Arsitektur Kolonial Belanda.....	27
2.4.2. Karakteristik Umum Arsitektur Kolonial Belanda.....	29

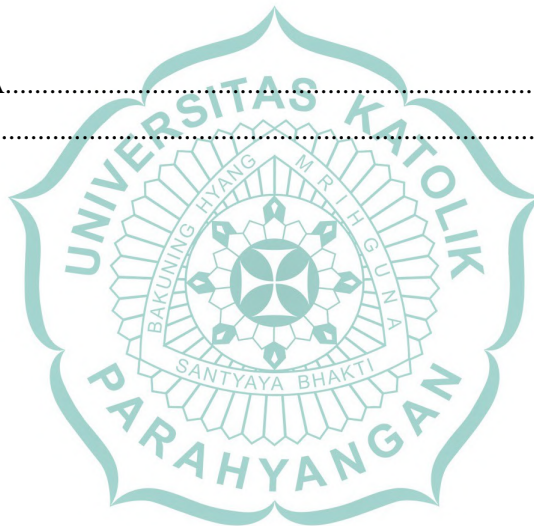
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4.1 Observasi.....	34
3.4.2 Studi Pustaka.....	35
3.5 Tahap Analisis Data	36
3.6 Kerangka Teoritis.....	37
BAB 4 DATA UMUM	39
4.1. Konsep Umum Film Bumi Manusia (2019).....	39
4.2. Rumah Boerderij Buitenzorg di Studio Alam Gamplong Sleman	40
4.2.1. Lokasi.....	40
4.2.2. Sejarah Lokasi.....	42
BAB 5 IDENTIFIKASI ELEMEN RUANG SINEMATIK PADA FILM BUMI MANUSIA (2019)	43
5.1. Narasi, Timeline, Setting, dan Suspense Intensity Film Bumi Manusia (2019)	43
5.2. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Ruang Filmik.....	47
5.2.1. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Ruang Teras.....	48
5.2.2. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Ruang Tamu	49
5.2.3. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Ruang Koleksi	50
5.2.4. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Ruang Kamar Nyai	51
5.2.5. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Ruang Makan	52
5.2.6. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Balkon	53
5.2.7. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Ruang Kamar Minke	54
5.2.8. <i>Mise-en-Scène (Cine-Spatial)</i> pada Ruang Kamar Annelies.....	56
5.3. Sinematografi pada Ruang Filmik	58
5.3.1. Sinematografi pada Ruang Teras	58
5.3.2. Sinematografi pada Ruang Tamu	59
5.3.3. Sinematografi pada Ruang Koleksi.....	60

5.3.4. Sinematografi pada Ruang Kamar Nyai	61
5.3.5. Sinematografi pada Ruang Makan.....	62
5.3.6. Sinematografi pada Balkon.....	63
5.3.7. Sinematografi pada Ruang Kamar Minke.....	64
5.3.8. Sinematografi pada Ruang Kamar Annelies.....	65

**BAB 6 IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK ARSITEKTUR KOLONIAL
BELANDA PADA ELEMEN SPASIAL DAN FASAD BANGUNAN
RUMAH BOERDERIJ BUITENZORG..... 67**

6.1. Relasi Latar Belakang Film Bumi Manusia (2019) dengan Periodisasi Arsitektur Kolonial Belanda	67
6.2. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Rumah Boerderij Buitenzorg	69
6.2.1. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Ruang Teras.....	69
6.2.2. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Ruang Tamu	74
6.2.3. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Ruang Koleksi	78
6.2.4. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Ruang Kamar Nyai.....	81
6.2.5. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Ruang Makan	83
6.2.6. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Balkon	86
6.2.7. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Ruang Kamar Minke	89
6.2.8. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Elemen Spasial Ruang Kamar Annelies.....	93
6.3. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Fasade Bangunan Rumah Boerderij Buitenzorg	97
6.3.1. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Denah Rumah Boerderij Buitenzorg	97

6.3.2. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Tampak Rumah Boerderij Buitenzorg	99
6.3.3. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Material Elemen Pelingkup Rumah Boerderij Buitenzorg	100
6.3.4. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Sistem Konstruksi Rumah Boerderij Buitenzorg	104
6.3.5. Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Atap Rumah Boerderij Buitenzorg	106
BAB 7 KESIMPULAN.....	109
7.1. Kesimpulan	109
7.2. Saran.....	111
 DAFTAR PUSTAKA.....	 113
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Film Stills</i> Bumi Manusia (2019).....	2
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian.....	4
Gambar 2.1 <i>Film Stills</i> <i>Sinfonie der Großstadt</i> (1927),.....	5
Gambar 2.2 <i>Film Stills</i> <i>Pulp Fiction</i> (1994)	6
Gambar 2.3 Ilustrasi hubungan arsitektur dan sinema.....	6
Gambar 2.4 Perbedaan <i>Drawing, Architecture, Film</i>	7
Gambar 2.5 <i>Film Stills</i> <i>I, Robot</i> (2004)	8
Gambar 2.6 Lokasi Produksi Film.....	10
Gambar 2.7 Aktivitas dalam suatu adegan	11
Gambar 2.8 Elemen spasial dan maknanya	11
Gambar 2.9 Tekstur pada Film <i>High-Rise</i> (2015)	12
Gambar 2.10 Komposisi Film.....	12
Gambar 2.11 <i>Props</i> film <i>The Grand Budapest Hotel</i> (2014)	13
Gambar 2.12 Kedalaman Ruang pada film.....	13
Gambar 2.13 Pencahayaan pada Sinematografi	14
Gambar 2.14 Perspektif pada <i>Deep Space</i>	15
Gambar 2.15 Perbedaan Ukuran pada <i>Deep Space</i>	16
Gambar 2.16 <i>Tonal Separation</i> pada <i>Deep Space</i>	16
Gambar 2.17 <i>Color Separation</i> pada <i>Deep Space</i>	17
Gambar 2.18 <i>Frontal Planes</i> pada <i>Flat Space</i>	17
Gambar 2.19 <i>Size Constancy</i> pada <i>Flat Space</i>	18
Gambar 2.20 <i>Color Separation</i> pada <i>Flat Space</i>	18
Gambar 2.21 <i>Limited Space</i>	19
Gambar 2.22 <i>Ambiguous Space</i>	19
Gambar 2.23 <i>Line and Shape</i> melalui Kontras Bidang	20
Gambar 2.24 <i>Tone</i>	20
Gambar 2.25 <i>Color Grading</i> pada <i>Film Acts</i>	21
Gambar 2.26 Contoh Konsep Perancangan Ruang Filmik	23
Gambar 2.27 Perbandingan Periode pada film	24
Gambar 2.28 Contoh penggunaan objek, warna, dan tekstur pada film	25
Gambar 2.29 Perbandingan Lingkungan Kota London pada film	27
Gambar 2.30 Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda	27

Gambar 2.31 Gable dan Gevel.....	29
Gambar 2.32 <i>Tower</i> atau Menara.....	29
Gambar 2.33 <i>Noc Acroteire</i> dan Cerobong Asap Semu	30
Gambar 2.34 Dormer	30
Gambar 2.35 Bentuk-Bentuk Windwijzer	30
Gambar 2.36 Bentuk-Bentuk Geveltoppen.....	31
Gambar 2.37 Ragam Hias	31
Gambar 2.38 Rumah Kolonial Belanda di Indonesia.....	31
Gambar 2.39 Tipologi Fasad Bangunan Kolonial	32
Gambar 2.40 Bentuk-Bentuk Jendela pada Bangunan Kolonial.....	32
Gambar 3.1 <i>Film Stills</i> Bumi Manusia (2019).....	34
Gambar 3.2 Denah dan penataan ruang	35
Gambar 3.3 Denah dan <i>Movements</i> pada ruang.....	35
Gambar 3.4 Denah dalam bentuk perspektif 3D.....	35
Gambar 3.5 Kerangka Teoritis.....	37
Gambar 4.1 Poster Film dan Novel Bumi Manusia	39
Gambar 4.2 <i>Film Stills</i> Bumi Manusia (2019).....	40
Gambar 4.3 Peta Lokasi Studio Alam Gamplong Sleman	40
Gambar 4.4 <i>Block Plan</i> Studio Alam Gamplong Sleman	41
Gambar 4.5 Kawasan dan Rumah Boerderij Buitenzorg pada film Bumi Manusia (2019).....	42
Gambar 5.1 Kategori Ruang pada Film Bumi Manusia (2019).....	47
Gambar 6.1 Relasi Latar Belakang Film Bumi Manusia (2019)	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Fundamental Elements Of Architecture and Filmmaking</i>	9
Tabel 2.2 Instrumen Tektonika dalam Ruang Filmik	10
Tabel 2.3 Perbedaan Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda.....	28
Tabel 5.1 Narasi, Timeline, Lokasi, Intensitas Film Bumi Manusia (2019)	44
Tabel 5.2 Lokasi Ruang Film Bumi Manusia (2019)	46
Tabel 5.3 Analisis <i>Mise-en-Scène</i> pada Ruang Teras.....	48
Tabel 5.4 Analisis <i>Mise-en-Scène</i> pada Ruang Tamu	49
Tabel 5.5 Analisis <i>Mise-en-Scène</i> pada Ruang Koleksi	50
Tabel 5.6 Analisis <i>Mise-en-Scène</i> pada Ruang Kamar Nyai	51
Tabel 5.7 Analisis <i>Mise-en-Scène</i> pada Ruang Makan.....	52
Tabel 5.8 Analisis <i>Mise-en-Scène</i> pada Balkon.....	53
Tabel 5.9 Analisis <i>Mise-en-Scène</i> pada Ruang Kamar Minke	54
Tabel 5.10 Analisis <i>Mise-en-Scène</i> pada Ruang Kamar Annelies.....	56
Tabel 5.11 Analisis Sinematografi pada Ruang Teras.....	58
Tabel 5.12 Analisis Sinematografi pada Ruang Tamu	59
Tabel 5.13 Analisis Sinematografi pada Ruang Koleksi	60
Tabel 5.14 Analisis Sinematografi pada Ruang Kamar Nyai	61
Tabel 5.15 Analisis Sinematografi pada Ruang Makan	62
Tabel 5.16 Analisis Sinematografi pada Balkon	63
Tabel 5.17 Analisis Sinematografi pada Ruang Kamar Minke	64
Tabel 5.18 Analisis Sinematografi pada Ruang Kamar Annelies.....	65
Tabel 6.1 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 1.1</i> Ruang Teras	69
Tabel 6.2 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 1.2</i> Ruang Teras.....	71
Tabel 6.3 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 1.3</i> Ruang Teras.....	72
Tabel 6.4 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 2.1</i> Ruang Tamu	74
Tabel 6.5 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 2.2</i> Ruang Tamu	75

Tabel 6.6 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 2.3 Ruang Tamu</i>	77
Tabel 6.7 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 3.1 Ruang Koleksi</i>	78
Tabel 6.8 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 3.2 Ruang Koleksi</i>	80
Tabel 6.9 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 4.1 Ruang Kamar Nyai</i>	81
Tabel 6.10 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 5.1 Ruang Makan</i>	83
Tabel 6.11 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 5.2 Ruang Makan</i>	84
Tabel 6.12 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 6.1 Balkon</i>	86
Tabel 6.13 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 6.2 Balkon</i>	87
Tabel 6.14 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 7.1 Ruang Kamar Minke</i>	89
Tabel 6.15 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 7.2 Ruang Kamar Minke</i>	90
Tabel 6.16 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 7.3 Ruang Kamar Minke</i>	92
Tabel 6.17 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 8.1 Ruang Kamar Annelies</i>	93
Tabel 6.18 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dan Analisis Dominansi pada Elemen Spasial <i>Frame 8.2 Ruang Kamar Annelies</i>	95
Tabel 6.19 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Denah	97
Tabel 6.20 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Tampak..	99
Tabel 6.21 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Material Elemen Pelingkup	100
Tabel 6.22 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Sistem Konstruksi	104
Tabel 6.23 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda pada Atap	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Denah Rumah Boerderij Buitenzorg	115
Lampiran 2: Tampak Rumah Boerderij Buitenzorg	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur dan Film merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan dan membutuhkan satu dengan yang lain. Sebuah produk film tentu tak akan rampung tanpa adanya peran arsitektur sebagai latarnya. Keduanya merupakan media yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain karena dapat memberikan pengalaman spasial ruang baik melalui visual maupun atmosfernya.

Sinema pada dasarnya juga memiliki koneksi dengan prinsip-prinsip desain yang serupa dengan prinsip desain pada arsitektur. Penelitian arsitektur dalam film dapat mengarah pada tempat, aktivitas, karakter, serta emosi. Tak hanya itu, elemen-elemen pada sinema dan arsitektur memiliki keseragaman pada aspek kontinuitas, pergerakan, dimensi, kedalaman, perspektif, waktu, pengalaman ruang dan *framing*.

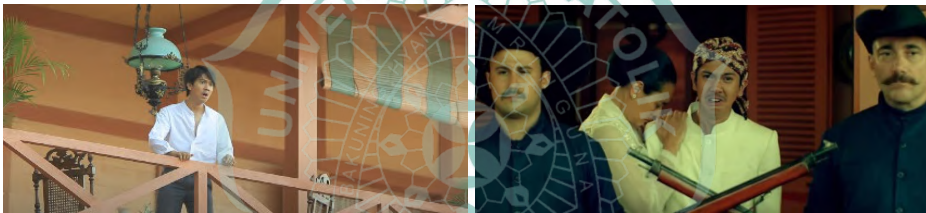
Film mewakili ruang dan waktu di mana media ini memiliki sifat spasial yang temporal dari representasi sinematik yang dapat diamati melalui arsitektur, karakter, hingga peristiwa yang digambarkan. Dengan begitu, arsitektur sebagai latar memerlukan elemen-elemen yang selaras dengan film tersebut. Hal ini bertujuan agar arsitektur dapat memberikan *sense of space* yang sesuai dengan tema dan konsep film yang dinikmati. Tanpa arsitektur, adegan suatu film tidak akan memiliki emosi serta pemahaman secara tampilan dan nuansa yang ingin disampaikan pembuat film kepada penonton.

Misalnya film garapan Fritz Lang, *Metropolis* (1927) yang memiliki tema futuristik dengan alur cerita yang kompleks, gelap, serta menekan pada isu-isu distopia. Isu-isu dystopia terlihat dari adanya kesenjangan pada masyarakat kelas atas yang hidup dalam arsitektur pencakar langit, sedangkan masyarakat kelas bawah bekerja di bawah tanah. Maka dari itu, *setting* yang digunakan adalah arsitektur pada suatu periode/waktu futuristik yang memberi percikan nuansa distopia pada masanya.

Selain itu, dengan adanya lingkungan arsitektur dalam suatu film, akan terlihat masalah suatu perkotaan, budaya, hingga nilai-nilai sejarah pada periode tertentu. Hal ini membuat peran arsitektur dalam film menjadi sangat fundamental karena dapat membawa audiens menuju suatu periode, layaknya *time travel*. Sebuah film yang merepresentasi suatu periode sejarah berpotensi dalam memberikan penggambaran kehidupan sosial dan budaya

masyarakat pada masa tertentu, bahkan hingga bentuk dan gaya arsitektur yang digunakan. Sehingga diperlukan kesesuaian visual dan karakteristik latar arsitektur yang dirancang pada film dengan karakteristik arsitektur yang ada pada periode tersebut.

Jika berbicara mengenai film yang menggambarkan suatu periode sejarah, Indonesia memiliki salah satu film yang berlatar di era sejarah kolonial Belanda, yaitu Bumi Manusia (2019). Film ini mengisahkan tentang kehidupan pribumi dengan menekankan pada tatanan sosial berdasarkan golongan di mana Belanda menempati kelas sosial tertinggi dan pribumi hanya dipandang sebagai kelas bawah. Penggambaran sejarah dan arsitektur pada film ini pun dapat menjadi upaya efektif bagi penonton untuk mengalami langsung kondisi dan arsitektur pada era Kolonial Belanda. Maka, film Bumi Manusia (2019) perlu memberikan pengalaman ruang dengan elemen yang dapat merepresentasikan arsitektur pada masa tersebut. Latar arsitektur pada film ini difokuskan pada arsitektur rumah Boerderij Buitenzorg yang merupakan tempat tinggal para tokoh utama dan latar arsitektur yang paling dominan pada film Bumi Manusia (2019).



Gambar 1.1 Film Stills Bumi Manusia (2019)
Sumber: google.com

Dengan begitu, topik yang diangkat adalah studi mengenai representasi sejarah dan budaya melalui arsitektur rumah Boerderij Buitenzorg pada film Bumi Manusia (2019). Objek ini dapat dikaji lebih dalam mengenai ruang-ruang arsitektur sebagai komposisi naratif pada film melalui elemen tektonika ruang sinematik. Hal ini mencakup instrumen-instrumen komunikasi spasial, yakni: aspek *cine-spatial* pada ruang melalui *mise-en-scène* serta aspek kedalaman ruang dan pencahayaan melalui sinematografi. Tak hanya itu, film Bumi Manusia (2019) merupakan salah satu film lokal yang merepresentasi periodisasi sejarah Indonesia. Maka, film ini sebaiknya mampu memberi persepsi periode paling akurat kepada audiens yang dapat dinilai dari aspek arsitektur. Karena film Bumi Manusia (2019) berlatar pada era kolonial Belanda, maka akan dilakukan identifikasi karakteristik arsitektur kolonial Belanda pada *setting* film tersebut.

1.2. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana film Bumi Manusia (2019) merepresentasikan sejarah dan budaya melalui ruang arsitektur pada Rumah Boerderij Buitenzorg?
- Bagaimana film Bumi Manusia (2019) merepresentasikan, memanipulasi, dan mengubah persepsi mengenai lingkungan arsitektur di masa kolonial Belanda?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memahami elemen tektonika sinematik pada ruang arsitektur guna mengetahui makna sinematik pada rumah Boerderij Buitenzorg sebagai latar film Bumi Manusia (2019). Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik arsitektur kolonial Belanda pada film Bumi Manusia (2019) melalui *setting* arsitektur rumah Boerderij Buitenzorg. Dengan begitu, akan diketahui kesesuaian penggambaran periode pada segi arsitektur pada film ini.

1.4. Manfaat Penelitian

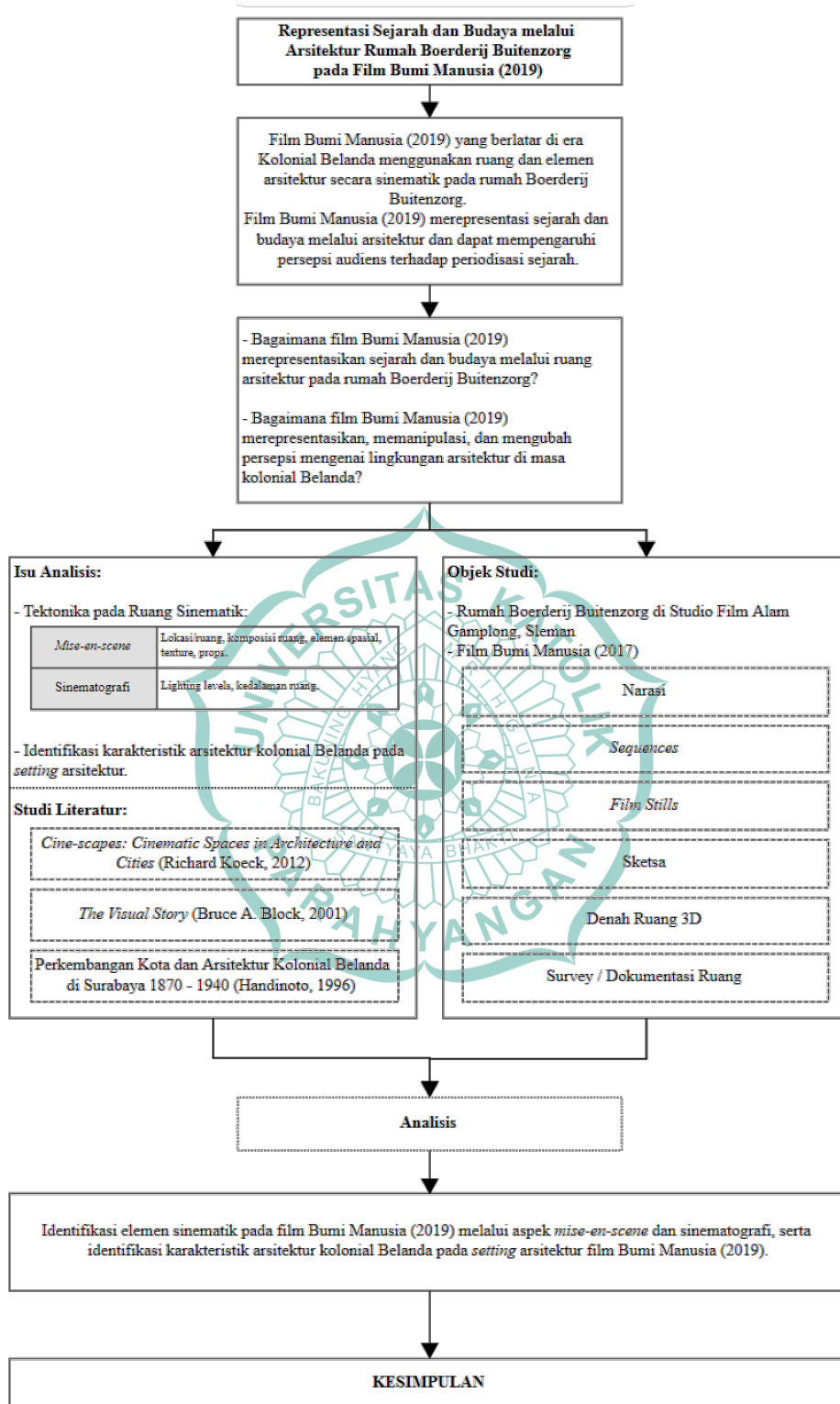
Penelitian ini bermanfaat untuk memahami peran dari latar arsitektur pada film Bumi Manusia (2019) sebagai representasi sejarah dan budaya pada periode kolonial Belanda melalui *setting* arsitekturnya. Selain itu, mengetahui kesesuaian karakteristik elemen-elemen spasial pada film tersebut dengan karakteristik arsitektur kolonial Belanda. Hal ini akan bermanfaat sebagai pembelajaran mengenai bagaimana arsitektur juga merupakan elemen esensial dalam suatu film, terutama film yang merepresentasikan periode sejarah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan berupa objek penelitian arsitektur yaitu rumah Boerderij Buitenzorg di Studio Alam Gamplong di Sleman, Yogyakarta.
2. Lingkup pembahasan penelitian berupa identifikasi elemen sinematik pada ruang arsitektur serta identifikasi karakteristik arsitektur kolonial Belanda pada elemen spasial serta fasad bangunan rumah Boerderij Buitenzorg pada film Bumi Manusia (2019).

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian